

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### REPOSITORI STAIN KUDUS

##### A. Gambar Umum Pondok Pesantren

##### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus

Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat yang dahulunya adalah sebuah rumah besar yang sepi dan pabrik rokok pemilik Bp. H. Tony Zakaria, SH yang ada di desa Langgardalem tersebut, lalu disewakan untuk mendirikan pondok pesantren putri yang di dalamnya terdapat siswi-siswi sekolah yang berasal dari berbagai kota di sekitar Kudus.

Pondok Pesantren ini dirintis oleh Ibu Hj. Churiyati, S.Pd dengan dibantu oleh pengasuhnya Ibu Noor Chafidloh, Bp. Choirul Aflah sebagai bendahara pondok dan Lita Izzatul Yazidah, S.Pd sebagai sekretarisnya. Pondok pesantren ini berdiri pada tahun 2013, dengan kegiatan pengajian kitab dan kegiatan sekolah pada pagi harinya.

Pesantren Raudlotus Sholihat bertepatan di desa Langgardalem dekat dengan makam Sunan Kudus mempunyai karakteristik berbeda dengan pondok pesantren yang lainnya, di sini para santriwati selain sekolah di sekolahan khusus putri yang sangat terkenal di Kudus juga mendapatkan ilmu dari pengajian kitab dan kegiatan les pelajaran yang telah dilaksanakan sesuai jadwal, peraturan yang ada di pondok pesantren ini juga mempunyai peraturan yang sedikit beda dengan pondok pesantren yang lainnya.

Berdirinya pondok pesantren tidak terlepas dari lingkungan sekitar yang mayoritas warganya adalah santri, setelah dibukanya pondok pesantren ini banyak santriwati yang awalnya sekolah di Kudus lalu sekalian di pondokkan agar menjadi anak perempuan yang bisa mandiri. Beberapa kegiatan seperti mengaji kitab, membaca albarjanji, dan menghafal Al-Qur'an, sudah menjadi makanan sehari-hari para

santriwati yang berada di setiap pondok pesantren, termasuk di pondok pesantren ini.

REPOSITOR Setelah mengalami masa-masa santriwati yang tidak tertib dan mundurnya salah satu pengasuh yang pernah berada disana, proses sewa tempat yang pernah berlangsung akhirnya pondok pesantren ini resmi didirikan pada tanggal 28 Februari 2013 diatas tanah seluas 400m di desa Langgardalem no. 373/253 Rt. 01 Rw. 03 Kudus, dengan bentuk ruangan yang sebelumnya pabrik dan beberapa bentukan rumah yang dahulunya merupakan kantor dari pabrik rokok tersebut.

## **2. Letak Geografis Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus**

Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat terletak di desa Langgardalem Kudus yang tidak jauh dari Makam Sunan Kudus. Desa Langgardalem yang terkenal sepi tapi di sana banyak pondok pesantren yang mempunyai santri banyak. Untuk sampai di pondok pesantren ini dapat ditempuh dengan naik becak atau jalan kaki.

Letaknya cukup strategis, karena jalannya dekat dengan alun alun Kudus juga dekat dengan sekolahan para santriwati yang bisa ditempuh dengan jalan kaki. Para santriwati yang mondok di sini ada juga yang naik sepeda ketika berangkat ke sekolahnya. Pinggira jalan desa Langgardalem juga banyak sekali pedangan makanan yang menjajakan makanannya, karena disana adalah lingkungan santri yang banyak juga pondok putra dan putri lainnya.

## **3. VISI, MISI, dan TUJUAN Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus**

### **a. Visi**

Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Kuat dalam Akidah Islamiyah, luhur dalam berbudi dan berbudaya

b. Misi

Melaksanakan program pendidikan terpadu secara efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan suasana Islami, melaksanakan pembinaan dan bimbingan santri secara terus menerus, menumbuhkembangkan sikap dan perilaku positif, jujur, dan bertanggungjawab, menerapkan sikap dan perilaku teladan.

c. Tujuan

Meningkatkan sumber daya manusia kaum perempuan, untuk meningkatkan kualitas SDM santrinya semaksimal mungkin untuk bekal dimasyarakat, baik berupa pelajaran agama dan umum, tata cara beribadah, dan memberikan berbagai keterampilan kepada santri yang belajar di pondok ini. Mencetak pemimpin-pemimpin Islam yang mempunyai visi dan misi yang istiqamah sebagai iqamatuddin.

**4. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus**

Struktur organisasi adalah suatu tatanan dalam satu kelompok yang sesuai dengan hak dan tanggungjawab masing-masing yang telah ditentukan bersama. Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat diperuntukkan bagi mereka yang ingin sekolah dengan belajar agama lebih dalam lagi. Untuk memudahkan operasional lembaga tersebut maka terbentuklah sebuah struktur organisasi kepengurusan, adapun strukturnya adalah sudah terlampir di halaman sekian.

Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat mempunyai tata tertib yang berlaku untuk santriwati dan orangtua, berikut diantaranya :

- a. Perjanjian Tertulis untuk Tata Tertib Santri di Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus (di luar dan di dalam pondok)
  - 1) Sanggup menjalankan sopan santun, disiplin, jujur di dalam dan di luar pondok

- REPOSITORI
- 2) Sanggup menjalankan sholat 5 waktu setiap hari dan berusaha menjalankan dengan berjamaah dan khusyu' ( tidak bercanda )
  - 3) Sanggup membaca Al-Qur'an dengan baik dengan guru atau membaca sendiri
  - 4) Sanggup menjalankan kegiatan rutin di dalam pondok
  - 5) Pada saat belajar pelajaran sekolah atau pondok sanggup tekun, tertib, dan tidak coret-coret meja, almari, dan dinding
  - 6) Sanggup menjaga kebersihan dan menjaga kerapian baik di musholla, almari, tempat tidur, tempat sandal sepatu, tempat cuci, kamar mandi, dll
  - 7) Sanggup membantu teman dalam keadaan sakit atau sehat di dalam dan di luar pondok
  - 8) Sanggup menjalankan kerukunan sesama teman, tidak bertengkar, di dalam dan di luar pondok
  - 9) Sanggup tidak membawa hp di pondok kecuali ada ijin pengurus
  - 10) Bila datang ke pondok ada yang mengantar, bila pulang harus ada yang menjemput dan harus absen
  - 11) Bila sakit ringan diobati oleh pondok, bila sakit berat ke dokter harus dibayar sendiri
  - 12) Sanggup bangun sebelum adzan subuh, tidur jam 21.00 WIB walau sekolah keadaan libur
  - 13) Sanggup tidak membawa buku bacaan yang tidak berguna, benda tajam, dll ketika di pondok
  - 14) Sanggup tidak keluar pondok pada jam yang telah ditentukan oleh aturan pondok antara jam 15.00-06.00 WIB
  - 15) Sanggup memakai jas bila keluar pondok kecuali sekolah
- b. Tata tertib untuk Orangtua santriwati Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus
- 1) Bila menengok anak di pondok mohon permisi ( kulo nuwun ) kepengurus, bila pulang harap pamit ke pengurus
- <http://eprints.stainkudus.ac.id>

- 2) Orangtua / wali bila keluar mengajak anak pondok batas waktu satu jam
- 3) Orangtua / wali mengajak pulang anak pondok mohon pamit ke pengurus dan absen, bila mengantar mohon memasrahkan dan juga absen
- 4) Orangtua / wali berkunjung ke pondok sampai jam 22.00 WIB
- c. Aturan dan Tata Tertib tambahan untuk santri Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus
- 1) Jam anak keluar pondok ke sekolah, pulang sekolah sesuai ketentuan sekolah masing-masing dan harus secepatnya kembali ke pondok
- 2) Anak pondok keluar pondok untuk makan siang, waktunya dari pulang sekolah kembali ke pondok sholat dzuhur cepat keluar beli makanan atau pulang sekolah langsung beli makan, ke pondok paling lambat jam 15.00
- 3) Bila anak pondok punya teman sekolah atau teman lain masuk pondok harus lapor ke pengurus dan dilarang masuk ke kamar-kamar atau keruang almari dan tempat-tempat pribadi anak pondok kecuali orangtua / wali, teman sekolah harus berada di ruang tamu
- 4) Jagalah kebersihan di seluruh ruang-ruang dan halaman pondok
- 5) Jam keluar anak pondok pada waktu libur sekolah, pagi : 08.00-10.00 WIB, siang : 13.00-15.00 WIB, jam 15.00 santri dilarang keluar pondok.

## **5. Kondisi Sosial di Lingkungan Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus**

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus, terkadang masyarakat merasa resah dengan kegaduhan yang santriwati lakukan, terlebih disaat malam hari mereka sering membuat keributan di dalam pondok, beberapa warga ada yang

mengeluh dan melapor ke pihak pengasuh pondok atas kegaduhan yang santriwati perbuat dan sangat mengganggu.

Bahkan pemilik bangunan pondok tersebut yang dahulunya pabrik pun terkadang merasa terganggu dengan santriwati yang sering bercanda berlebihan ketika di pondok, karena rumah pemilik bangunan yang sekarang jadi pondok pesantren itu berada di belakangnya.

Meski ada beberapa masyarakat yang resah akan kegaduhan yang mereka perbuat, masyarakat tetap mendukung kegiatan santriwati, karena di desa tersebut dahulunya memang sudah banyak berdirinya pondok pesantren putra maupun putri.

Sering adanya keluhan dari masyarakat kepada pengasuh pondok pesantren akhirnya pengasuh pondok lebih menekankan kepada santriwati untuk lebih taat terhadap tata tertib yang berlaku di pondok pesantren, agar tidak lagi mengganggu masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren.

## 6. Keadaan pengasuh dan santriwati

### a. Keadaan pengasuh Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat

Keadaan pengasuh di sini adalah keberadaan seorang pengasuh untuk merawat dan menggantikan posisi orangtua ketika di rumah, pengasuh pondok pesantrennya adalah sepasang suami-istri tetangga dekat yang bernama Ibu Noor Chafidloh dan Bapak Choirul Aflah, mereka sangatlah bertanggungjawab atas terlaksananya proses kegiatan yang berlangsung selama di dalam pondok pesantren tersebut, pengasuh mengurus semua yang diperlukan para santriwati, mulai dari makan, laundry, motivator, sekaligus melakukan pembinaan terhadap perilaku, akhlak, dan tata tertib santriwati.

Pengasuh harus bisa membimbing santrinya untuk menjadi santri yang berakhlak baik dengan menggunakan ilmu yang telah dipelajarinya dan menjadikan santri yang patuh terhadap semua

aturan dan ajaran agama Islam yang sesuai dengan kitab yang sudah dipelajarinya selama di pondok pesantren.

REPOSITORI STAIN KUDUS Interaksi antara pengasuh dengan santriwati sangatlah baik, terutama dengan Ibu Noor Chafidloh, karena seorang Ibu pasti memiliki naluri dan cara berinteraksi yang berbeda dengan anak-anak perempuan. Jika dengan Bapak Choirul Aflah, santriwati banyak yang tidak suka, karena beliau terkenal dengan tegas dan disiplin.

Banyak santriwati yang tidak mengerti maksud dari sifat tegas dan disiplin yang diterapkan di pondok pesantren, karena sebetulnya semua itu demi kebaikan semua santriwati yang sudah menjadi tanggungjawab pengasuh di dalam pondok pesantren.

Beda jika santriwati melakukan kesalahan di dalam pondok, Pengasuh bisa dengan tegas menegur mereka dengan cara yang baik, meski terkadang banyak santriwati yang salah beranggapan atas teguran yang mereka terima, karena tidak semua santriwati bisa membedakan teguran yang baik maupun yang buruk.

b. Keadaan santriwati

Keadaan santriwati di sini adalah seseorang murid putri ataupun santriwati sebagai orang yang menuntut ilmu di sekolahan maupun dengan kyai atau bu nyai dengan cara menginap di pondok pesantren dan harus taat serta patuh terhadap aturan pondok yang telah dibuat oleh pengurus dan pengasuh pondok pada awal berdiri.

Santriwati yang berada di Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat ada sekitar 84an, usia mereka sekitar 13 sampai dengan 15 tahun. Mereka berasal dari beberapa kota sekitar Kudus, ada yang dari daerah Demak, Jepara, Pati, Blora, Grobogan, Semarang, bahkan ada yang dari Nusa Tenggara Timur, dan Bandar Lampung. Setiap paginya mereka sekolah di sekolahan Putri yang sangat terkenal di Kudus bahkan di luar Kudus, yaitu MTs NU Banat. Ada juga yang sekolah di SMP NU Nawa Kartika. Kedua sekolahan itu

adalah sekolah sekolah khusus perempuan yang ada di daerah Kudus.

REPOSITORI STAIN KUDUS Seorang santri harus patuh kepada kyai, bu nyai, pengasuh, maupun pengurus karena santri sepenuhnya merupakan tanggungjawab mereka ketika sudah dititipkan oleh orantuanya. Seperti cara bicara yang sopan dan santun, bertingkah laku yang baik, semua itu harus ada aturannya yakni menggunakan kesopanan dalam segala bentuk hal apapun yang dilakukan oleh santri selama masih berada di dalam pondok, bahkan diharapkan agar kebiasaan baik di pondok dapat digunakan hingga sudah keluar dari pondok tersebut agar bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

Kegiatan santriwati di pondok selain sekolah dipagi harinya ada kegiatan mengaji kitab setiap malam ahad selesai sholat magrib dan selesai sholat isya', mengaji Al-Qur'an setiap selesai jama'ah sholat magrib dan sholat subuh, sholat berjamaah, kegiatan belajar atau les private setiap habis magrib, meaksanakan kerjabakti membersihkan lingkungan pondok dan ziarah ke Makam Sunan Kudus pada hari jum'at, belajar kaligrafi dan qira' setiap hari jum'at dan ahad, setiap malam jum'at ada kegiatan al-barjanji, manaqib, dan yasin tahlil bersama sama. Masih banyak kegiatan yang berhubungan dengan kebersihan dan tata tertib yang sudah diberikan oleh pengasuh kepada santriwati.

#### **7. Sarana Prasarana di Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus**

Sarana prasarana adalah fasilitas yang diberikan untuk santriwati yang berada di pondok untuk digunakan sebaik mungkin agar mendorong semangat serta kenyamanan para santriwati untuk lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan yang berlangsung selama di pondok pesantren tersebut. Adapun sarana prasarana diantaranya sudah terlampir.



Semua santriwati wajib menjaga sarana prasarana yang sudah disediakan oleh pemilik bangunan tersebut dengan sebaik mungkin, karena tanpa sarana prasarana yang ada, mereka akan kesulitan dalam melakukan kegiatan di pondok pesantren.

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Data tentang Kepatuhan Santriwati terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di lokasi penelitian bahwa di Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat bahwa sikap ketidakpatuhan para santriwati sangat sering dilakukan oleh setiap santri, seakan kebiasaan tidak patuh itu sudah menjadi kebiasaan yang buruk yang hampir dilakukan oleh setiap santri yang berada di pondok pesantren.

Hasil wawancara dengan Ibu Noor Chafidloh selaku pengasuh serta pengurus pondok pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus, pada tanggal 20 Maret 2016, mengatakan bahwa :

“Sikap kurang patuh bahkan tidak patuhnya santri itu kadang terpengaruh dari bawaan didikan orangtua selama di rumah, banyak orangtua yang tidak mengajarkan bagaimana bebersih dan berperilaku yang baik dan sopan ketika bersama dengan orang yang lebih tua, jadi banyak santri yang meremehkan aturan yang sudah ditetapkan di pondok. Banyak santri yang rela di denda demi melanggar aturan agar mereka bebas melakukan sesuatu yang melenceng dari aturan.”<sup>1</sup>

Selanjutnya dijelaskan oleh Bp. Choirul Aflah sebagai pengasuh serta pengurus pondok pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus, pada tanggal 24 Maret 2015, bahwa :

”Banyak sekali mbak, di pondok kan ada aturan harus selalu menggunakan sandal ketika keluar, karena di halaman pondok itu pasti najisnya mba, banyak dan sering ada kotoran kucing di

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ibu Noor Chafidloh Pengasuh serta Pengurus Pondok Pesantren Raudhotus Sholihat hari Rabu, tgl 20 Maret 2016

setiap halaman pondok. Lalu banyak santri yang menyalahi aturan dengan menaruh sampah di lemari yang tidak dipakai, meski saya sudah mengunci dan memberi labban loh tetap dibobol mereka, sampai saya sudah memutar balik pintunya menghadap tembok. Kemudian, setiap pulang atau kembali pondok kan harus ijin dan orangtua pamin ijin kan mba, disini masih banyak orangtua yang tidak pernah ijin dulu terhadap kami yang disini sebagai pengasuh dari anak anak mereka ketika di pondok kok. Ada juga contohnya mereka itu alasan ramai di kamar itu belajar, padahal saya mendengar jelas kalau mereka itu sedang ngobrol. Kemarin juga ada anak yang hari minggu nekat keluar pondok untuk mengikuti carfreeday di alun-alun, ia keluar pakai celana alasannya olahraga, sekarang itu banyak santri yang pintar membuat alasan untuk berbohong mbak. Terus juga banyak santri yang tidak memakai jilbab di dalam pondok, padahal sudah sering saya tekankan, di mana pun dan kapan pun jilbab itu selalu dipakai, kecuali mandi sama tidur. Banyak mbak contohnya santri yang tidak patuh di sini”<sup>2</sup>

Sebagaimana dinyatakan oleh santriwati Laila Zulaiha Amalia R sebagai mantan seksi kebersihan di pondok pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus, pada tanggal 3 April 2016, bahwa :

“aku masih sering melanggar yang ringan ringan, seperti membuang sampah sembarangan sama males piket mbak. Belum bisa patuh sepenuhnya mbak, aku masih sering gak ikut jamaah sama jarang piket kok, tapi aku alhamdulillah setiap jumat juga gak keluar pondok kalau itu gak penting, males mbak keluar-keluar, aku juga di pondok gak bawa hp kok, kalo teman yang lain kan bawa hp ditiptkan bu pondok, dikasih kalau hari jumat.”<sup>3</sup>

Sebagaimana diungkapkan oleh santriwati Esti Chairul Mala sebagai mantan seksi kebersihan di pondok pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus,, pada tanggal 28 Maret 2016, bahwa :

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

<sup>2</sup>Wawancara dengan Bp. Choirul Aflahhari Kamis tgl 24 Maret 2016

<sup>3</sup>Hasil Wawancara dengan Laila Zulaiha Amalia R Santri Pondok Pesantren Raudhotus Sholihat hari Ahad tgl 3 April 2016

”Tidak mbak, aku masih sering melanggar yang ringan-ringan, seperti membuang sampah sembarangan sama males bahkan ga piket mbak, terus pernah keluar pondok gak pakai jas.”<sup>4</sup>

Sebagaimana juga dijelaskan oleh santriwati Qonita Khoisnanda sebagai mantan seksi piket di pondok pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus, pada tanggal 25 Maret 2016, sebagai berikut bahwa :

“Pergi gak pamit mbak, ribet kok mbak kalau pamit, takut gak diijinkan. Pernah keluar pondok melebihi jamnya juga, pernah gak ikut pengajian kitab setiap malam ahad, sering gak piket padahal aku seksi kebersihan mbak, sering keluar pondok gak pakai jas.”<sup>5</sup>

Sebagaimana dijelaskan juga oleh santriwati Nur Achadatul Munawaroh sebagai mantan seksi agama dan peralatan ibadah di pondok pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus, pada tanggal 10 April 2016, bahwa :

“Saya pernah tidak memakai jas ketika keluar pondok mbak, pernah juga jarang melaksanakan piket dan jarang ikut sholat jamaah. aku masih belum patuh terhadap aturan kok, masih sering melanggar, tapi ya aku mencoba untuk pelan-pelan jadi lebih baik lagi.”<sup>6</sup>

Santriwati Nouvi Nur Ilwaddul Aliyah sebagai seksi disiplin di pondok pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus, pada tanggal 15 April 2016 mengungkapkan bahwa :

---

<sup>4</sup>Hasil Wawancara dengan Esti Chairul Mala Santri Pondok Pesantren Raudhotus Sholihat hari Senin tgl 28 Maret 2016

<sup>5</sup>Hasil Wawancara dengan Qonita Khoisnanda Santri Pondok Pesantren Raudhotus Sholihat hari Jumat tgl 25 Maret 2016

<sup>6</sup>Hasil Wawancara dengan Nur Achadatul Munawaroh Santri Pondok Pesantren Raudhotus Sholihat hari Ahad tgl 10 April 2016

“Pernah gak piket mbak, sama pernah juga gak ikut jamaah. Tapi Alhamdulillah aku belum sepenuhnya patuh mbak, meski itu hanya masalah aturan yang sepele yang gak aku patuhi.”<sup>7</sup>

Hasil pengamatan peneliti bahwa masih banyak santri yang seandainya sendiri dengan aturan, seperti masuk pondok sudah lebih dari jam yang sudah ditentukan, lalu kurangnya kesadaran dalam diri santri tentang kebersihan, banyak santri yang tidak mau melaksanakan piket bahkan kerja bakti yang sudah dijadwalkan. Bahkan kegiatan pondok yang seharusnya mudah dilaksanakan menjadi tidak dilaksanakan oleh santri, sehingga membuat santri itu mendapatkan takzir atas pelanggaran yang mereka perbuat. Pelanggaran yang sering terjadi dalam satu tahun terakhir di dalam Pondok Pesantren adalah sebagai berikut :

- Tidak melaksanakan piket = 52 kali pelanggaran
- Tidak melaksanakan shalat jamaah = 35 kali pelanggaran
- Tidak mengikuti tadarus dan mengaji kitab = 29 kali pelanggaran
- Tidak ijin ketika keluar pondok = 56 kali pelanggaran
- Ghasab = 74 kali pelanggaran

Berdasarkan data pelanggaran selama satu tahun terakhir ini ada 246 kali pelanggaran.

---

<sup>7</sup>Hasil Wawancara dengan Nouvi Nur Ilwaddul Aliyah Santri Pondok Pesantren Raudhotus Sholihat hari Jumat tgl 15 April 2016

## 2. Data tentang pelaksanaan Bimbingan Pribadi di Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus

REPOSITORI BERBASIS STAIN KUDUS Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa pelaksanaan Bimbingan Pribadi sudah dilaksanakan kepada santriwati yang dijelaskan oleh Bp. Choirul Aflah sebagai pengasuh serta pengurus pondok pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus, pada tanggal 24 Maret 2016, bahwa :

“Bimbingan yang saya berikan kepada santriwati yang sedang bermasalah apalagi masalahnya sangat berat yang dilakukannya di dalam pondok.

Tergantung mba, kalo banyak santri yang melanggar aturan atau bermasalah ya hampir tiap hari saya bimbing, sampai banyak yang sering mengulanginya kembali.<sup>8</sup>”

Ibu Noor Chafidloh selaku pengasuh serta pengurus pondok pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus, pada tanggal 20 Maret 2016, mengatakan bahwa :

“Kalau menurut saya ya kami selaku pengurus memberikan sedikit arahan kepada santriwati yang baru saja masuk di pondok pesantren ini, memberikan sedikit arahan, untuk santri lama yang sedang mengalami masalah ya saya panggil untuk menyelesaikan masalahnya secara empat mata dengan yang bersangkutan, tergantung kebutuhan santri<sup>9</sup>”

Sebagaimana diungkapkan oleh santriwati Esti Chairul Mala sebagai mantan seksi kebersihan di pondok pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus,, pada tanggal 28 Maret 2016, bahwa :

“Alhamdulillah aku gak terlalu parah kalo bermasalah mba, tapi bu pondok tetap memberikan arahan yang baik untuk aku.<sup>10</sup>”

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bp. Choirul Aflah Pengasuh Pondok Pesantren Raudhotus Sholihat hari Jumat tgl 24 Maret 2016

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Chafidloh Pengasuh Pondok Pesantren Raudhotus Sholihat hari Rabu tgl 20 Maret 2016

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Esti Chairul Mala Santriwati Pondok Pesantren Raudhotus Sholihat hari Senin tgl 28 Maret 2016

Sebagaimana juga dijelaskan oleh santriwati Qonita Khoisnanda sebagai mantan seksi piket di pondok pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus, pada tanggal 25 Maret 2016, sebagai berikut bahwa :

“Baik sih mba, pas kalo aku ada masalah juga dinasehatin ini itu, tapi kadang akunya sendiri masih sering gak peduli omongan ibu pondok.<sup>11</sup>”

Sebagaimana dinyatakan oleh santriwati Laila Zulaiha Amalia R sebagai mantan seksi kebersihan di pondok pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus, pada tanggal 3 April 2016, bahwa :

“Kalau bu pondok baik mba, saran dan nasehatnya juga aku teirma dengan baik<sup>12</sup>.”

Sebagaimana dijelaskan juga oleh santriwati Nur Achadatul Munawaroh sebagai mantan seksi agama dan peralatan ibadah di pondok pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus, pada tanggal 10 April 2016, bahwa :

“Baik kok, selama saya gak melakukan keasalahan yang parah ya saya tidak dimarahi, paling juga diperingatkan baik baik.<sup>13</sup>”

Santriwati Nouvi Nur Ilwaddul Aliyah sebagai seksi disiplin di pondok pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus, pada tanggal 15 April 2016 mengungkapkan bahwa :

“Baik mba, ibu pengasuh pondok menasehatiku dengan baik ketika temanku memusuhiku. ibu dan bapak pondok juga sudah seperti orangtuaku sendiri yang harus dihormati.<sup>14</sup>”

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Qonita Khoisnanda Santriwati Pondok Pesantren Raudhotus Sholihat hari Jumat tgl 25 Maret 2016

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Laila Zulaiha Amalia R Santriwati Pondok Pesantren Raudhotus Sholihat hari Ahad tgl 3 April 2016 <http://eprints.stainkudus.ac.id>

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Nur Achadatul Munawaroh Santriwati Pondok Pesantren Raudhotus Sholihat hari Ahad tgl 10 April 2016

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Nouvi Nur Ilwaddul Aliyah Santriwati Pondok Pesantren Raudhotus Sholihat hari Jumat tgl 15 April 2016

Berdasarkan yang telah dikemukakan oleh pengasuh di pondok dan beberapa santriwati bahwa pelaksanaan Bimbingan Pribadi di Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus telah dilakukan dengan baik oleh pengasuh dan dapat diterima oleh santriwati yang berada disana.

Faktor-faktor yang mempengaruhi berkurangnya kepatuhan santri terhadap peraturan yang ada :

1. Sudah terlaksananya bimbingan yang telah dilakukan oleh pengasuh pondok untuk membantu menyelesaikan masalah yang sedang dialami santriwati
  2. Dikeluarkannya beberapa santriwati yang sudah melewati batas kenakalannya agar tidak menjadi pengaruh jelek terhadap teman santriwati yang lain.
  3. Kesadaran sendiri yang datang dari pribadi santri tentang kesalahan yang lebih banyak madharatnya daripada manfaatnya.
- 3. Data tentang Penerapan dan Kontribusi dari Bimbingan Pribadi dalam mengembangkan kepatuhan kepada santriwati di Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di lokasi penelitian bahwa di pondok pesantren Raudlotus Sholihat sudah menerapkan Bimbingan Pribadi terhadap para santriwatinya di sana, sebagaimana seperti yang telah diungkapkan oleh pengasuh dan juga beberapa santriwatinya.

Ibu Noor Chafidloh selaku pengasuh serta pengurus pondok pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus, pada tanggal 20 Maret 2016, mengatakan bahwa :

“Kalau menurut saya ya kami selaku pengurus memberikan sedikit arahan kepada santriwati yang baru saja masuk di pondok pesantren ini, dan untuk santri lama yang sedang mengalami masalah ya saya panggil untuk menyelesaikan masalahnya secara empat mata dengan yang bersangkutan, tergantung kebutuhan

santri, kalau ada yang sedang bermasalah ya sehari sekali, bahkan kalau ada santriwati yang sering melakukan kesalahan ya saya bombing berulang kali. Saya melakukan bimbingan ke mereka kadang malam hari mba, sehabis magrib atau sehabis isya. Kita bimbunga tentang sopan santun, kadang juga tergantung masalah yang dialaminya, seperti mencuri, ya saya memberikan pengertian secara baik tentang kejelekan yang dilakukan, bahkan akibatnya. Kalau sopan santun itu karna disini banyak anak yang tidak bias menghormati orang yang lebih tua, bahkan ada yang hingga membenci kami sebagai pengasuhnya, seperti mereka sering bicara tidak sopan, kasar, acuh, dan lain sebagainya.”<sup>15</sup>

Sebagaimana dijelaskan oleh Bp. Choirul Aflah sebagai pengasuh serta pengurus pondok pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus, pada tanggal 24 Maret 2015, bahwa :

“Bimbingan yang saya berikan kepada santriwati yang sedang bermasalah, apalagi masalahnya sangat berat yang dilakukannya di dalam pondok, kalo banyak santri yang melanggar aturan atau bermasalah ya hamper tiap hari saya bimbing, sampai banyak yang sering mengulanginya kembali. Ada yang sering ya malah tentang kebersihan, sopan santun, perijinan keluar masuk pondok. Soalnya anak-anak sering melanggar yang seperti itu mba, untung saya ini orangnya sangat teliti sekali tentang apapun itu, jadi sekecil dan sepele apapun itu kesalahan santri, langsung saya tegur. alhamdulillah lumayan mba, banyak yang patuh dan banyak yang tidak patuh, tergantung pribadinya masing-masing, dan itu semua bisa berubah perlahan kok.”<sup>16</sup>

Sebagaimana diungkapkan oleh santriwati Esti Chairul Mala sebagai mantan seksi kebersihan di pondok pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus,, pada tanggal 28 Maret 2016, bahwa :

”Alhamdulillah aku gak terlalu parah kalo bermasalah mba, tapi bu pondok tetap memberikan arahan yang baik untuk aku. Alhamdulillah juga semakin baik lah mba, aku sadar sendiri juga kalo kaya gitu itu gak baik juga, aku malah mending sendirian daripada harus ikut teman teman yang suka gak patuh.”<sup>17</sup>

<sup>15</sup>Wawancara dengan Ibu Noor Chafidloh Pengasuh serta Pengurus Pondok Pesantren Raudhotus Sholihat hari Ahad tgl 20 Maret 2016

<sup>16</sup>Wawancara dengan Bp. Choirul Aflah hari Rabu tgl 30 Maret 2016

<sup>17</sup>Hasil Wawancara dengan Esti Chairul Mala Santri Pondok Pesantren Raudhotus Sholihat hari Senin tgl 28 Maret 2016



Sebagaimana juga dinyatakan oleh santriwati Qonita Khoisnanda sebagai mantan seksi piket di pondok pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus, pada tanggal 25 Maret 2016, sebagai berikut bahwa :

“Baik sih mba, pas kalo aku ada masalah juga dinasehatin ini itu, tapi kadang akunya sendiri masih sering gak peduli omongan ibu pondok. Banyak mba, aku jadi lebih hati hati setelah dinasehatin, nah itu tadi kalo terlalu gampang dipengaruhi teman ya akunya ikut ikutan, lagian bosen juga mba kalo melanggar terus terusan.”<sup>18</sup>

Sebagaimana dinyatakan oleh santriwati Laila Zulaiha Amalia R sebagai mantan seksi kebersihan di pondok pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus, pada tanggal 3 April 2016, bahwa :

“Kalau bu pondok baik mba, saran dan nasehatnya juga aku terima dengan baik. Jadi lebih baik mba, aku mending keluar pondok kalau ada perlunya dan pake jas, daripada harus keluar pondok ngabisin duit gak pake jas, sampai pondok masih didenda 5.000, mboeman mba, mending ditabung.”<sup>19</sup>

Sebagaimana dijelaskan juga oleh santriwati Nur Achadatul Munawaroh sebagai mantan seksi agama dan peralatan ibadah di pondok pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus, pada tanggal 10 April 2016, bahwa :

“Baik kok, selama saya gak melakukan kesalahan yang parah ya saya tidak dimarahi, paling juga diperingatkan baik baik. Alhamdulillah menjadi lebih baik lagi mba, dan akan selalu ingat pesan pesan orangtua saat aku pertama di pondok.”<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Hasil Wawancara dengan Qonita Khoisnanda Santri Pondok Pesantren Raudhotus Sholihat hari Jumat tgl 25 Maret 2016

<sup>19</sup>Hasil Wawancara dengan Laila Zulaiha Amalia R Santri Pondok Pesantren Raudhotus Sholihat hari Ahad tgl 3 April 2016

<sup>20</sup>Hasil Wawancara dengan Nur Achadatul Munawaroh Pondok Pesantren Raudhotus Sholihat hari Ahad tgl 10 April 2016

Santriwati Nouvi Nur Ilwaddul Aliyah sebagai seksi disiplin di pondok pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus, pada tanggal 15 April 2016 mengungkapkan bahwa :

” Baik mba, ibu pengasuh pondok menasehatiku dengan baik ketika temanku memusuhi.ibu dan bapak pondok juga sudah seperti orangtuaku sendiri yang harus dihormati. Aku jadi lebih baik mba, jadi bisa lebih hati hati punya temen, semoga tidak ada yang seperti itu lagi, dan aku harus bisa bersikap baik pula dengan teman yang lain.”<sup>21</sup>

Berdasarkan dengan adanya kegiatan bimbingan pribadi yang pengasuh lakukan sangatlah berkembang baik pada diri santriwati, dengan perlahan santri mulai mematuhi tata tertib dan menjadi orang yang lebih baik lagi, bahkan menjadikan mereka lebih dewasa dan mandiri lagi.

Waktu yang dilaksanakan ketika bapak atau ibu pengasuh memberikan bimbingan pribadi hampir sama dalam satu waktu, tetapi sering berbeda tempat dan berbeda waktu sedikit.

### C. ANALISIS DATA

#### 1. Analisis tentang Penerapan Bimbingan Pribadi dalam membentuk kepatuhan santriwati di Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus

Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat merupakan tempat belajar dalam ilmu agama dan sebagai tempat guna membentuk kemandirian serta mendidik santriwati yang berakhlakul karimah. Pondok Pesantren ini merupakan lokasi yang digunakan dalam melaksanakan penelitian guna mendapatkan jawaban yang sudah dapatkan data sebelumnya<sup>22</sup>.

Dalam Bimbingan Pribadi terjalin suatu hubungan (*relationship*) yang ditandai dengan keharmonisan antara pengasuh dan santriwati.

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

<sup>21</sup>Hasil Wawancara dengan Nouvi Nur Ilwaddul Aliyah Santri Pondok Pesantren Raudhotus Sholihat hari jumat tgl 15 April 2016

<sup>22</sup> Dokumen Pondok Pesantren Raudhotus Sholihat

REPOSITORI STAIN KUDUS

Sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan santriwati terhadap pengasuh, faktor keterbukaan santriwati dalam mengungkapkan permasalahannya, unsur terpenting, maka berupaya memberikan bantuan untuk mengembangkan kepatuhan santriwati serta dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Sehingga santriwati dapat belajar untuk mempelajari tingkah laku dan bertanggung jawab atas pilihan yang telah ditentukan sendiri. Suasana bimbingan pribadi (individu) dapat menumbuhkan perasaan berarti bagi pribadi yang selanjutnya dapat berperilaku positif yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Hallen A. mengatakan dalam bidang bimbingan pribadi pelayanan bimbingan dan konseling membantu santriwati menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri sertasehat jasmani dan rohani.<sup>23</sup> Bimbingan pribadi merupakan unsur yang paling penting dalam proses peningkatan perilaku keagamaan remaja. Dengan perilaku yang positif orang akan mampu mencapai predikat muslim yang unggul dalam Islam disebut insan kamil.

Bimbingan pribadi yang dilaksanakan di pondok pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus sudah terlaksana cukup baik oleh pengasuh pondok, bimbingan diberikan guna memberikan arahan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, serta bermanfaat bagi pribadi santriwati agar menjadi santriwati yang lebih baik dari sebelumnya. Arahan diberikan pengasuh dalam bimbingan yaitu cara berperilaku sopan santun pada orang yang lebih tua, kepada masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren, dan kepada siapa saja yang mereka temui dimanapun mereka berada. Pengasuh mengajarkan agar selalu menjadi perempuan yang bersih dalam setiap setiap waktu, aturan piket pondok harus dilaksanakan agar kebersihan lingkungan pondok selalu terjaga.

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

---

<sup>23</sup> Hallen. A. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputan Press.hal 54

REPOSITORI STAIN KUDUS

Seperti yang diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Noor Chafidloh selaku pengasuh serta pengurus pondok pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus tentang bagaimana bimbingan pribadi terlaksana, pada tanggal 20 Maret 2016, mengatakan bahwa :

“Kalau menurut saya ya kami selaku pengurus memberikan sedikit arahan kepada santriwati yang baru saja masuk di pondok pesantren ini, dan untuk santri lama yang sedang mengalami masalah ya saya panggil untuk menyelesaikan masalahnya secara empat mata dengan yang bersangkutan, tergantung kebutuhan santri, kalau ada yang sedang bermasalah ya sehari sekali, bahkan kalau ada santriwati yang sering melakukan kesalahan ya saya bombing berulang kali. Saya melakukan bimbingan ke mereka kadang malam hari mba, sehabis magrib atau sehabis isya. Kita bimbunga tentang sopan santun, kadang juga tergantung masalah yang dialaminya, seperti mencuri, ya saya memberikan pengertian secara baik tentang kejelekan yang dilakukan, bahkan akibatnya. Kalau sopan santun itu karna disini banyak anak yang tidak bias menghormati orang yang lebih tua, bahkan ada yang hingga membenci kami sebagai pengasuhnya, seperti mereka sering bicara tidak sopan, kasar, acuh, dan lain sebagainya.”<sup>24</sup>

Seorang perempuan harus memiliki pribadi yang baik dan santun sesuai ajaran agama Islam, menjadi wanita lemah lembut, dan menjadi wanita yang pintar bukan hanya dalam hal bersolek, tetapi begitu dalam hal kebersihan, agama, dan akhlaknya. Orangtua santriwati menitipkan putri-putrinya di pondok pesantren berharap agar putri mereka menjadi putri yang sholihah, bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan menjadi kebanggaan orangtua.

Pondok pesantren memiliki peraturan yang wajib dipatuhi oleh semua santrinya, setiap santriwati yang mengalami masalah akan mendapatkan bimbingan secara pribadi dari pengasuh pondok pesantren. Tidak semua santriwati patuh terhadap aturan yang berlaku, banyak santriwati yang melanggar aturan dengan alasan berbagai

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Ibu Noor Chafidloh Pengasuh serta Pengurus Pondok Pesantren Raudhotus Sholihat hari Ahad tgl 20 Maret 2016

faktor yang ada di sekitar mereka. Faktor dari luar, adanya pengaruh teman sekolah yang tidak semua teman-teman sekolahnya merupakan anak yang baik, mengakibatkan santriwati terpengaruh dengan mereka sehingga mudah untuk melakukan pelanggaran yang ada di pondok pesantren. Tidak hanya itu, maraknya media sosial yang makin canggih adalah salah satu faktor yang membuat santriwati mengesampingkan peraturan di pondok pesantren, seperti peraturan ketika *handphone* santriwati dikembalikan ke mereka pada hari jum'at, membuat mereka terpengaruh untuk lebih sering menggunakan sosial media sesuka mereka seharian penuh, hingga mengabaikan tata tertib yang berlaku seperti tidak melaksanakan piket kerjabakti, mengaji, bahkan jamaah sholat. Faktor dari keluarga, kebanyakan santriwati sebelum dimasukkan di pondok pesantren oleh orangtuanya adalah anak perempuan yang kurang didikannya yang baik, tidak pernah diajarkan untuk sopan santun, menjaga kebersihan, bahkan hal-hal terpuji lainnya, sehingga membuat mereka terus mengikuti kebiasaan tidak baik itu ketika masih di rumah. Kemudian yang sering ditemui yaitu faktor dari dalam pondok pesantren sendiri, karena tidak semua santriwati berkepribadian baik, sehingga sering terjadi santriwati yang terpengaruh dengan santriwati yang lain yang tidak patuh terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di pondok pesantren.

Untuk membantu sebagai penegak peraturan selain Bimbingan Pribadi yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren, maka diberikanlah sebuah hukuman / *takzir*. *Takzir* adalah hukuman yang dijatuhkan kepada santri yang melanggar tata tertib atau peraturan. Santriwati di pondok pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus, pertama kali akan dipanggil ke tempat yang sepi dan jauh dari jangkauan santriwati yang lainnya untuk mendapatkan bimbingan dengan memberi peringatan, agar santriwati tidak mengulangi kesalahan yang mereka lakukan sebelumnya. Apabila sudah diberi peringatan namun santriwati masih tetap saja melakukan pelanggaran,

maka para pengasuh pondok pesantren bertindak untuk memberikan hukuman kepada santriwati tersebut.

REPOSITORI STAIN KUDUS  
Hukuman yang diberikan kepada santriwati adalah dikeluarkan dari pondok pesantren. Hukuman ini diberikan kepada santriwati yang telah berulang kali melakukan pelanggaran, seolah sudah tidak bisa untuk diperbaiki kembali. Hukuman tersebut juga diberikan kepada santriwati yang melanggar dengan pelanggaran berat yang mencoreng nama baik pondok pesantren.

Ada beberapa hukuman ringan yang diberikan kepada santriwati yang tidak berat dalam melanggar peraturan, yaitu mereka mendapatkan hukuman untuk menulis kalimat *Istighfar* antara 50 hingga 100 kali di sebuah kertas, atau menuliskan dan menghafalkan surat pendek dalam Al-Qur'an. Hukuman yang lain seperti denda dengan membayar uang sebesar Rp. 5.000,- hingga Rp. 10.000,- yang akan dimasukkan ke dalam kas pondok, lalu digunakan ketika ada Hari Kemerdekaan dan Isra' Mi'raj. Selain itu, hukuman bisa diberikan dengan meminta santriwati untuk piket membersihkan seluruh ruangan yang ada dalam lingkungan pondok pesantren.

Semua hukuman yang diberikan akan membuat efek jera terhadap santriwati, agar santriwati tidak mengulangi pelanggaran kembali dan berusaha untuk mematuhi aturan yang berlaku serta melaksanakannya dengan hati yang ikhlas tanpa paksaan atau mengikuti yang lain. Keberadaan hukuman ini sebagai bentuk alat bantu untuk menegakkan peraturan, selain dikuatkan oleh keberadaan bimbingan pribadi yang tujuannya adalah untuk memberikan bimbingan secara khusus kepada santriwati yang mempunyai masalah atau santriwati yang telah melanggar peraturan dan tata tertib. Lalu hukuman tersebut akan memberikan efek jera kepada santriwati yang telah melanggar peraturan agar mereka tidak mengulanginya kembali. Kemudian untuk membentuk santriwati menjadi lebih baik lagi sesuai dengan ajaran Agama Islam dan berguna bagi masyarakat.

## 2. Analisis tentang Kepatuhan santriwati di Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di lokasi penelitian di Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat bahwa sikap ketidakpatuhan para santriwati sangat sering dilakukan oleh setiap santri, seakan kebiasaan tidak patuh itu sudah menjadi kebiasaan yang buruk yang hampir dilakukan oleh setiap santriwati yang berada di pondok pesantren.

Banyak santri yang semaunya sendiri dengan aturan, seperti masuk pondok sudah lebih dari jam yang sudah ditentukan, lalu kurangnya kesadaran dalam diri santri tentang kebersihan, banyak santri yang tidak mau melaksanakan piket bahkan kerja bakti yang sudah dijadwalkan. Bahkan kegiatan pondok pesantren yang seharusnya mudah dilaksanakan menjadi tidak dilaksanakan oleh santri, sehingga membuat santri itu mendapatkan takzir atas pelanggaran yang mereka perbuat. Pelanggaran yang telah terjadi dalam satu tahun terakhir di dalam Pondok Pesantren terhitung ada 246 kali pelanggaran. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan santriwati di pondok pesantren tersebut sangat rendah.

Bukti telah diperkuat setelah melakukan penelitian dengan Bp. Choirul Aflah sebagai pengasuh serta pengurus pondok pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus, pada tanggal 24 Maret 2015, bahwa :

”Banyak sekali mbak, di pondok kan ada aturan harus selalu menggunakan sandal ketika keluar, karena di halaman pondok itu pasti najisnya mba, banyak dan sering ada kotoran kucing di setiap halaman pondok. Lalu banyak santri yang menyalahi aturan dengan menaruh sampah di lemari yang tidak dipakai, meski saya sudah mengunci dan memberi labban loh tetap dibobol mereka, sampai saya sudah memutar balik pintunya menghadap tembok. Kemudian, setiap pulang atau kembali pondok kan harus ijin dan orangtua pamit ijin kan mba, disini masih banyak orangtua yang tidak pernah ijin dulu terhadap kami yang disini sebagai pengasuh dari anak anak mereka ketika di pondok kok. Ada juga contohnya mereka itu alasan

ramai di kamar itu belajar, padahal saya mendengar jelas kalau mereka itu sedang ngobrol. Kemarin juga ada anak yang hari minggu nekat keluar pondok untuk mengikuti carfree day di alun-alun, ia keluar pakai celana alasannya olahraga, sekarang itu banyak santri yang pintar membuat alasan untuk berbohong mbak. Terus juga banyak santri yang tidak memakai jilbab di dalam pondok, padahal sudah sering saya tekankan, di mana pun dan kapan pun jilbab itu selalu dipakai, kecuali mandi sama tidur. Banyak mbak contohnya santri yang tidak patuh di sini”<sup>25</sup>

Sebagaimana telah diterangkan dalam teori tentang Kepatuhan, bahwa kepatuhan yang didefinisikan sebagai perubahan sikap dan tingkah laku seseorang untuk takluk atau tunduk terhadap peraturan. Soekanto menjelaskan bahwa kepatuhan individu pada hakikatnya merupakan hasil proses internalisasi yang disebabkan oleh pengaruh-pengaruh sosial yang memberikan efek pada kognisi seseorang, sikap-sikap maupun pola perikelakuannya dan hal tersebut justru bersumber pada orang-orang lain di dalam kelompok tersebut.<sup>26</sup> Maka berdasarkan teori tersebut tampak bahwa subjek penelitian (santriwati) belum memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi. Bila dijelaskan lebih rinci lagi, kepatuhan dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu :

#### A. Dimensi Kepatuhan terhadap Peraturan

Kepatuhan terhadap peraturan memiliki dimensi-dimensi yang mengacu pada dimensi kepatuhan. Blass menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan patuh terhadap orang lain, apabila seseorang tersebut memiliki tiga dimensi kepatuhan yang terkait dengan sikap dan tingkah laku patuh. Berikut adalah dimensi-dimensi kepatuhan:

##### 1) Mempercayai (*belief*)

Kepercayaan terhadap tujuan dari kaidah-kaidah bersangkutan, terlepas dari perasaan atau nilai-nilainya terhadap kelompok atau pemegang kekuasaan maupun pengawasannya.

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

<sup>25</sup>Wawancara dengan Bp. Choirul Aflahhari Kamis tgl 24 Maret 2016

<sup>26</sup>Soekanto, Soerjono. (1992). *Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum*. Jakarta : CV. Rajawali. Hlm. 32



2) Menerima (*accept*)

Menerima dengan sepenuh hati perintah atau permintaan yang diajukan oleh orang lain.

3) Melakukan (*act*)

Melakukan isi perintah atau permintaan dari orang lain secara sadar.<sup>27</sup>

Kepatuhan santriwati berdasarkan dimensi yang sudah dijelaskan oleh Blass bahwa seseorang dapat dikatakan patuh terhadap orang lain, apabila seseorang tersebut memiliki tiga dimensi kepatuhan yang terkait dengan sikap dan tingkah laku patuh.

- a. Mempercayai (*belief*) bahwa seorang santriwati percaya akan tujuan adanya peraturan yang berlaku di pondok pesantren, setiap peraturan yang telah diterapkan dapat menjadikan seseorang menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.
- b. Menerima (*accept*) dengan sepenuh hati perintah atau permintaan yang diajukan oleh orang lain. Santriwati bisa menerima semua peraturan yang sudah ditetapkan di pondok pesantren dengan baik, sehingga dapat terlaksana dengan baik pula peraturan tersebut dan menjadikan santriwati patuh terhadap aturan yang berlaku.
- c. Melakukan (*act*) isi perintah atau permintaan dari orang lain secara sadar.<sup>28</sup> Dengan patuhnya santriwati terhadap perintah dari pengasuh pondok pesantren, mereka dapat melakukannya secara sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

---

<sup>27</sup>Hartono. 2006. *Kepatuhan dan Kemandirian santri (Analisis Psikologi)*. *Jurnal Study Islam dan Budaya*. Vol.4 No.1. hlm. 34

<sup>28</sup>Hartono. 2006. *Kepatuhan dan Kemandirian santri (Analisis Psikologi)*. *Jurnal Study Islam dan Budaya*. Vol.4 No.1. hlm. 34

## B. Tipe Kepatuhan terhadap Peraturan

Kepatuhan terhadap peraturan merupakan sikap taat terhadap peraturan yang berlaku disuatu lingkungan. Kepatuhan terhadap peraturan mengacu pada tipe kepatuhan yang memiliki beberapa tipe atau bentuk. Graham (dalam Rifa'i) menyebutkan adanya lima tipe kepatuhan, yaitu:

1) *Otoritarian*

Suatu kepatuhan tanpa *reserve* atau kepatuhan yang ikut-ikutan.

2) *Conformist*

Kepatuhan tipe ini mempunyai tiga bentuk, yaitu a) *conformist directed*, yakni penyesuaian diri terhadap masyarakat atau orang lain; b) *conformist hedonist*, yakni kepatuhan yang berorientasi pada “untung-rugi”; c) *conformist integral*, yakni kepatuhan yang menyesuaikan kepentingan diri sendiri dengan kepentingan masyarakat.

3) *Compulsive deviant*

Kepatuhan yang tidak konsisten

4) *Hedonik psikopatik*

Yaitu kepatuhan pada kekayaan tanpa memperhitungkan kepentingan orang lain

5) *Supramoralist*

Kepatuhan karena keyakinan yang tinggi terhadap nilai-nilai moral.<sup>29</sup>

Hal yang menyebabkan kurang patuhnya santriwati terhadap aturan yang berlaku mengacu pada salah satu tipe yang berdasarkan penjelasan dari Graham (dalam Rifa') adalah :

- a. Tipe *Otoritarian* yaitu suatu kepatuhan tanpa *reserve* atau kepatuhan yang ikut-ikutan. Seperti yang sudah dijelaskan dalam hasil wawancara bahwa ketidakpatuhan santriwati tersebut karena

<sup>29</sup> Hidayah, Rifa'i .2011.*Psikologi Pengasuhan Anak.Malang*: UIN-Malang Press (Anggota IKAPI). Hlm. 65

terpengaruh dengan teman yang lain, seperti tidak ikut melaksanakan piket di dalam pondok, tidak melaksanakan jamaah shalat wajib, dan beberapa aturan yang sudah ditetapkan di pondok pesantren. Banyak sekali santriwati yang ikut-ikutan dengan teman yang sering membuat kesalahan, tanpa berfikir panjang tentang resiko yang akan mereka dapatkan setelah melakukan pelanggaran. Kondisi yang demikian membuat santriwati cenderung mudah mengikuti kebiasaan tidak baik dari teman-temannya.

- b. Tipe *Compulsive deviant* yaitu kepatuhan yang tidak konsisten, banyak santriwati yang tidak konsisten dengan kepatuhan pada diri mereka masing-masing, ada beberapa peraturan yang mereka langgar dan ada peraturan yang mereka tetap patuhi. Peraturan yang sering dilanggar oleh santriwati seperti tidak melaksanakan piket dan memakai barang oranglain tanpa seijin yang memiliki.

### **3. Analisis tentang Kontribusi Bimbingan Pribadi dalam membentuk kepatuhan santriwati di Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat Laggardalem Kudus**

Menurut Hallen A. mengatakan dalam bidang bimbingan pribadi pelayanan bimbingan dan konseling membantu santriwati menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri sertasehat jasmani dan rohani.<sup>30</sup> Bimbingan pribadi merupakan unsur yang paling penting dalam proses peningkatan perilaku keagamaan remaja. Dengan perilaku yang positif orang akan mampu mencapai predikat muslim unggul yang dalam Islam disebut insan kamil.

Bimbingan pribadi dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut yaitu: (1) Penanaman dan pementapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) Penanaman dan pementapan pemahaman tentang

<sup>30</sup> Hallen. A. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputan Press.hal 54

kekuatan diri dan pengembangan untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk peranan masa depan, (3) Pengenalan dan pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, (4) Pengenalan dan pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya, (5) Pemantapan kemampuan mengambil keputusan, (6) Pengembangan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya dan Pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohaniyah maupu jasmaniah.<sup>31</sup>

Disini pribadi akan patuh melaksanakan ajaran-ajaran agamanya, mengamalkan perintah agamanya, sehingga aktualisasi keagamaannya tercermin dalam berbagai sikap dan perilaku kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian orang akan optimis dalam memandang hidup dan dimungkinkan ia akan menjauhkan diri dari berperilaku yang buruk, tercela dan tidak sesuai dengan kadar nilai pola Islam.

Cara berperilaku yang positif, orang akan cenderung melakukan hal-hal yang positif, pribadi santriwati akan menghargai dirinya sendiri, mengevaluasi dirinya sendiri untuk selalu berjuang mencapai apa yang diinginkannya demi keberhasilan di masa mendatang.

Penerapan bimbingan pribadi yang telah terlaksana di Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat Laggardalem Kudus belum maksimal, dengan terbukti masih banyak santriwati yang belum bisa berubah menjadi santriwati yang patuh dengan peraturan yang sudah ada, bahkan ketika sudah mendapatkan bimbingan secara pribadi secara baik oleh pengasuh pondok pesantren dan telah mendapatkan sebuah bentuk hukuman / takzir.

Meskipun belum semua santriwati bisa berubah menjadi baik lagi, akan tetapi pengasuh tetap terus berusaha untuk membimbing santriwati

---

<sup>31</sup> *Ibid* hlm. 78

yang sedang bermasalah yang mereka alami dengan lebih menegakkan peraturan dan hukuman / *takzir* yang sesuai. Karena masing-masing santriwati mempunyai kepribadian yang berbeda dengan yang lainnya.

Baron menjelaskan bahwa kepatuhan (*obedience*) merupakan salah satu jenis dari pengaruh sosial, yaitu ketika seseorang menaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan tingkah laku tertentu karena adanya unsur power. Power yang dimaksudkan dapat diartikan sebagai suatu kekuatan atau kekuasaan yang memiliki pengaruh terhadap seseorang atau lingkungan tertentu. Pengaruh sosial ini dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap perilaku individu.<sup>32</sup> Oleh karena itu, Sarwono menjelaskan bahwa masyarakat dapat terbentuk dengan tatanan sosial yang teratur karena kecenderungan manusia untuk mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungan sosial.<sup>33</sup>

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, dapat diperoleh pengertian bahwa kepatuhan adalah suatu sikap dan tingkah laku menaati permintaan orang lain untuk melakukan sesuatu dengan tunduk.

Santriwati menjadi lebih patuh dengan adanya bimbingan pribadi yang diberikan oleh pengasuh pondok pesantren dalam melaksanakan peraturan yang pernah mereka langgar, bahkan mereka lebih patuhnya cenderung karena bosan sering melakukan pelanggaran yang selalu merugikan diri mereka sendiri dan orang lain. Bimbingan pribadi yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren untuk membentuk kepatuhan terhadap santriwatinya. Tidak hanya itu, dalam perjalanannya melalui bimbingan pribadi membuat santriwati menjadi lebih sopan santun kepada siapapun yang mereka temui.

Sebagaimana telah dikuatkan melalui penjelasan oleh Bp. Choirul Aflah sebagai pengasuh serta pengurus pondok pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus, pada tanggal 24 Maret 2015, bahwa :

---

<sup>32</sup> Baron, R.A dan Byrne, D. *Psikologi Sosial. Jilid 1*. Edi si 10. Alih Bahasa: Ratna Juwita, dkk. Erlangga: Jakarta; 2004. Hlm. 51

<sup>33</sup> Sarwono, S.W & Meinarno, E.A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. Hlm. 18

REPOSITORI  
“Bimbingan yang saya berikan kepada santriwati yang sedang bermasalah, apalagi masalahnya sangat berat yang dilakukannya di dalam pondok, kalo banyak santri yang melanggar aturan atau bermasalah ya hamper tiap hari saya bimbing, sampai banyak yang sering mengulanginya kembali. Ada yang sering ya malah tentang kebersihan, sopan santun, perijinan keluar masuk pondok. Soalnya anak-anak sering melanggar yang seperti itu mba, untung saya ini orangnya sangat teliti sekali tentang apapun itu, jadi sekecil dan sepele apapun itu kesalahan santri, langsung saya tegur. alhamdulillah lumayan mba, banyak yang patuh dan banyak yang tidak patuh, tergantung pribadinya masing-masing, dan itu semua bisa berubah perlahan kok.”<sup>34</sup>

Harapannya bimbingan pribadi yang diberikan oleh pengasuh pondok pesantren untuk mendidik santriwati agar menjadi perempuan yang sholihah, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Bahkan menjadi anak yang membanggakan orangtuanya. Diharapkan kepada pengasuh untuk lebih berjuang demi menjadikan santriwatinya baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Seperti yang telah dilaksanakan oleh pengasuh Pondok Pesantren untuk para santriwatinya.

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Bp. Choirul Aflah hari Rabu tgl 30 Maret 2016